

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Motif Batik Gorga sebagai penggambaran Boruni Raja akan diterapkan pada busana *Cocktail* bermula dari pengalaman dan pengamatan yang penulis alami sebagai seorang perempuan Batak yang penuh dengan pengabdian, dan dari kecil sudah dikenalkan dengan motif Batik Gorga. Ingatan-ingatan itu dijadikan penulis untuk pembuatan busana yang mampu menyampaikan pesan-pesan yang terdapat di dalam motif Gorga dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang terdapat di dalamnya dengan mengambil judul untuk karya 1 “Nadenggan” yang bermakna yang baik, pada karya 2 penulis beri judul “Roha” yang bermakna hati, dan karya 3 penulis beri judul “Marsada” yang bermakna bersatu. Jika ketiga judul tersebut disatukan memiliki makna “bersatu hati yang baik.”

Penggambaran Boruni Raja dengan motif Batik Gorga yang diterapkan pada busana memiliki pengembangan dari bentuk aslinya, mulai dari bentuk karakter garis, bidang, warna, dan komposisi penempatan motif. Pada busana yang tercipta penulis memberikan garis pinggang pada masing-masing busananya dan memilih bentuk garis “V” pada bagian atas leher dengan tambahan kombinasi kain tenun menjadikan busana terlihat elegan.

Dalam proses penciptaan yang digunakan adalah metode pendekatan dan penciptaan. Metode pendekatan yang digunakan, metode pendekatan estetika dan ergonomi, untuk metode penciptaan menggunakan

metode penciptaan Sp. Gustami, yaitu tiga tahap enam langkah. Tahap pewujudan menggunakan jahitan, teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis yaitu menggunakan pewarna remasol, naptol, dan indigosol. Teknik pewarnaan yang digunakan yaitu celup dan colet. Tahap perwujudan karya mulai dari pembuatan desain, pemolaan motif batik, pencanthingan, pewarnaan, pelorodan, pemolaan busana, pemotongan kain, penjahitan dan finishing. Setelah melalui proses tersebut hasilnya dapat dipakai.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses penciptaan yang panjang ini dirasakan bagaimana sulitnya menciptakan sebuah karya seni karena membutuhkan kesabaran, ketelatenan, dan kerapian. Pada proses pewarnaan harus berhati-hati khususnya menggunakan teknik colet supaya warna tidak keluar dari batas batikan, ketika menggunakan teknik celup harus dipertimbangkan lamanya pencelupan pada pewarna sehingga warna bisa merata. Selain itu display karya harus diperhatikan ketepatan dalam penempatan karya dan barang pendukung display, supaya kokoh sampai batas waktu pameran selesai. Dalam penciptaan karya ini penulis masih banyak kekurangan dalam menciptakan karya seni, oleh karena itu kritik dan saran bagi penulis sangat dibutuhkan demi terciptanya karya yang lebih baik pada proses berkarya selanjutnya.

Bagi para peneliti penulis berharap bahwa ada yang mau meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya untuk menggali tradisi perempuan suku Batak lebih dalam, dan bagi para pendidik penulis berharap bahwa karya seni ini

bisa dijadikan salah satu referensi bahan pengajaran di kelas untuk menambah referensi tentang sosok perempuan dalam tradisi masyarakat suku Batak



## DAFTAR PUSTAKA

- Djumena, Nian S. (1990), *Batik Dan Mitra*, Djambatan, Jakarta.
- Ebdi, Sadjiman, (2009), *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain, Jalasutra*, Yogyakarta.
- Ernawati, dkk. (2008) *Tata Busana Jilid I untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Irma Hadisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, dan Herman Jusuf. (2010) *Kamus Mode Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Keluarga batik betawi, Suryawan, Debbie S. (2016), *kebaya si none*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kartika, Dharsono, Soni. (2004), *Seni Rupa Modern*, Rekayasa Sains, Bandung.
- Marizan, Eddy S.(2005), *Designing Furniture Teknik Merancang Mebel Kreatif*, Media Presindo, Yogyakarta.
- Musman, Asti & Arini, Ambar B. (2011), *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*, G-Media, Yogyakarta.
- S.P, Gustami. (2007), *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*, Prasista, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2006), *Trilogi Keseimbangan: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*, dalam *Jurnal Dewa Ruci, Volume 4, No. 1* Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Setiawati, Puspita. (2004), *Kupas Tuntas Teknik Proses Pembatik*, Absolut, Yogyakarta.
- Soekarno.(2016), *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Terampil*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Irma Hadisurya, Ninuk Mardiana Pambudy, dan Herman Jusuf. (2010) *Kamus Mode Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

## WEBTOGRAFI

<https://kumpulantugasekol.blogspot.co.id/2014/09/jelaskan-pengertian-seni-kriya-ikat-Celup-Tie-Dye-Dan-Sebutkan-Contohnya.html>  
(Mei, 23, 2021. 11.00 WIB)

<https://text-id.123dok.com/document/lq5w5e7gq-pengertian-busana-ready-to-wear.html> (Juli, 15, 2021. 20.22 WIB)

<https://text-id.123dok.com/document/lq5w5e7gq-pengertian-busana-ready-to-wear.html> (Juli, 15, 2021. 20.23 WIB)

(<http://kutubuku.web.id/1710/definisi-gaun-cocktail> (29 Desember 2021  
19.52 WIB)

